

**KONSTRUKSI KITAB FIQH PERNIKAHAN *UQUD AL LUJJAYN* DI
PONDOK PESANTREN SALAFI**



Oleh :

Nurul Qolbi Kurniawati

NIM: 19205022053

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Diajukam kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-943/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **KONSTRUKSI KITAB FIQH PERNIKAHAN UQUD AL LUJJAYN DI PONDOK PESANTREN SALAFI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL QOLBI KURNIAWATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205022053
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62aab4e452e4f



Pengaji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a8338b6c95a



Pengaji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a7ff321d5a4c



Yogyakarta, 31 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62aab4e44e035

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nurul Qolbi Kurniawati
NIM	:	19205022053
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Studi Agama Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 April 2022
Saya yang menyatakan



Nurul Qolbi Kurniawati
NIM.1920502205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurul Qolbi Kurniawati
NIM	:	19205022053
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Studi Agama Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2022
Saya yang menyatakan,



Nurul Qolbi Kurniawati
NIM. 1920502205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama	:	Nurul Qolbi Kurniawati
NIM	:	19205022053
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Studi Agama Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Magister Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Studi Agama Agama.

Atas Perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2022
Pembimbing,



Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., MA
NIP.19711019199603 2 001

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang memiliki santri mayoritas sebagai mahasiswa. Santri pondok pesantren mahasiswa dihadapkan dalam dua wilayah transmisi pengetahuan yang berbeda yaitu transmisi pengetahuan di pesantren salafi dan transmisi pengetahuan di perguruan tinggi yang lebih inklusif dan melatih nalar kristis. Hal ini menjadikan santri memiliki keragaman perspektif dan pengetahuan yang diterima. Sehingga berdampak pada pola ekspresi keberagamaan santri dalam bentuk penerimaan dan penolakan ajaran kitab kuning yang diajarkan di pesantren. Kitab *uqud al lujjain* menjadi salah satu kajian kitab di pesantren Nurussalam yang tidak seluruh nilai ajarannya diterima oleh santri, namun ada beberapa nilai ketidakadilan gender didalam kitab yang dimodifikasi melalui tindakan sosial santri. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses konstruksi kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjain* dan bentuk modifikasi tindakan sosial santri sebagai respon nilai ajaran kitab *uqud al lujjain* di pondok pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini dari wawancara santri serta alumni pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Sumber data sekunder meliputi dokumen, literature buku dan jurnal terkait dengan penelitian. Untuk mengetahui proses konstruksi santri terhadap nilai ajaran kitab *uqud al lujjain* peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Pater L. Berger.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa proses konstruksi terjadi melalui keikutsertaan santri dalam kajian kitab *uqud al lujjain* di pesantren. Eksternalisasi nilai ajaran berupa munculnya kesadaran bahwa taat kepada suami merupakan sebuah ibadah karena perintah dari agama. Objektivasi nilai ajaran kitab *uqud al lujjain* berupa implementasi ajaran ketaatan terhadap suami dalam relasi pernikahan serta mengajarkan nilai ajaran ketaatan terhadap suami dalam ceramah keagamaan. Adapun bentuk modifikasi tindakan sosial santri sebagai respon ajaran ketidakadilan gender ketidaadilan gender meliputi 1) konflik batin santri dan *ghibah* di luar forum 2) keributan perempuan dalam forum organisasi 3) pembuktian perempuan mampun menjadi pemimpin 4) aktif dalam komunitas perempuan serta kampanye kesetaraan di media sosial 5) riset dan menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: Internasasi, Resistensi, Santri, Kitab *Uqudallujjain*

MOTTO

**Manusia terpelajar itu harus berlaku adil sejak dalam
pikiran, apalagi perbuatan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang menjadi guru kehidupan penulis, yang doa dan cinta
kasihnya diberikan setiap helaan nafas dan tanpa batas

Suami terkasih yang menjadi rekan belajar terbaik penulis serta memberi
dukungan penuh untuk perjalanan studi ini

Kakak tersayang yang menjadi kekuatan langkah penulis dalam setiap perjalanan
kehidupan

Alamamater tercinta Program Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta seluruh guru-guru penulis dari guru di sekolah, madrasah, pesantren, sampai
di perguruan tinggi



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah mengaruniai nikmat yang tak terkira kepada setiap manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tentu sholawat serta salam yang tak pernah berhenti terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi lentera kami menuju jalan kebahagian hidup dunia dan akhirat serta syafaat kelak yang kami nantikan dikeabadian.

Perjalanan riset, menulis, dan menyusun tesis yang berjudul “Konstruksi Kitab Fiqh Pernikahan di Pesantren Salafi” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual yang diberikan untuk peneliti. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M. A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk penelitian ini.
3. Dr. Ustadi Hamzah M.Ag. selaku ketua Program Magister Studi Agama-Agama.
4. Dr. Ahamad Salehuddin selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Studi Agama-Agama yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan tak terhingga luasnya kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang bapak ibu sekalian harapkan dan mampu meneruskan semangat perjuangan pengabdian.
6. Kedua orangtua penulis, yang tercinta Bapak Nur Hasyim dan Ibu Ummi Muzdalifah, suami penulis yang terkasih mas Ikhwanul Muarifin dan kakakku Andy Junaidi Rohman yang tak pernah berhenti memberikan seluruh dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada batas. Serta seluruh kelurga besar penulis yang tak tersebut satu persatu.
7. Keluraga Besar Pondok Pesantren Nurussalam Krupyak Yogyakarta yang telah menjadi tempat penelitian tesis ini berlangsung, kami haturkan banyak terimakasih untuk keluarga *ndalem* dan teman-teman santri yang terlibat dalam penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman program studi Magister Studi Agama-Agama serta kepada sahabat baik yang menemanii riset dan menyusun tesis ini dan turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga pertemanan dan persahabatan kita tidak berakhir karena berakhirknya perkuliahan di program magister ini.
9. Seluruh guru penulis dari tingkat sekolah, madrasah, pondok pesantren hingga perguruan tinggi yang telah memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan yang menjadi modal penulis dalam melanjutkan perjalanan belajar sampai kapanpun.

10. Seluruh teman, sahabat dan kolega di organisasi dan komunitas dimana menjadi tempat penulis bertumbuh dan belajar. Semoga kita semua dapat menjadi pribadi pembelajar yang bisa memberikan dampak dan manfaat untuk sekitar.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Penulis berdoa dan berharap segala ketulusan dan keikhlasan semua pihak akan dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa tesis ini banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis, masyarakat secara luas dan untuk perkembangan ilmu studi agama-agama.

Yogyakarta, 14 Juni 2022



Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ڛ	Syin	Sy	Es dan Ye
ڝ	Sad	ڙ	Es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	ڦ	Te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'Ain	'—	Apostrof terbalik
ڻ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qof	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڢ	Lam	L	El
ڢ	Mim	M	Em
ڢ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamza h	—'	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	I	I
ٰ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَلِفْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
كَسْرَة	<i>Kasrah</i>	ī	i dan

	dan <i>ya</i>		garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَّى : *ramā*

قَبَلَ : *qīlā*

يَمْتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, atau *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (՞), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجْيَنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعِمٌ : *nu ‘imā*

عَدُوٌ : *‘aduwun*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (س), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسْفَهُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-jalālah* (الجلال)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīn illāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaz̄ī bi bakkata mubārakan

Syahru ramaḍān al-laz̄ī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Dalāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II PESANTREN SALAFI SEBAGAI WILAYAH PENGETAHUAN SANTRI

A. Sejarah Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.....	25
B. Keadaan Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.....	28
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	31
D. Elemen-Elemen Pesantren	33

BAB III KONSTRUKSI KITAB FIQH PERNIKAHAN *UQUD AL LUJJAYN* DI PESANTREN SALAFI

A. Kajian Kitab <i>Uqud al Lujjayn</i> di Pesantren Salafi	42
B. Proses Konstruksi Kitab Fiqh Pernikahan <i>Uqud al Lujjayn</i> di Pesantren Salafi.....	48

BAB IV MODIFIKASI TINDAKAN SOSIAL SANTRI SEBAGAI RESPON TERHADAP NILAI AJARAN KITAB *UQUD AL LUJJAYN*

A. Respon Santri terhadap Ajaran Ketidakadilan Gender Dalam Kitab <i>Uqudallujayn</i>	66
B. Bentuk-bentuk Modifikasi Tindakan Sosial Santri terhadap Ajaran Kitab <i>Uqudallujayn</i>	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DATAR PUSTAKA	85
----------------------------	----

LAMPIRAN	89
-----------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri pondok pesantren salafi yang berstatus sebagai mahasiswa dihadapkan dalam dua sistem transmisi pengetahuan yang berbeda. Transmisi pengetahuan pesantren dengan menggunakan kitab kuning dan bersifat monolog berbeda dengan transmisi pengetahuan di perguruan tinggi yang lebih dialogis, inklusif dan melatih nalar kritis. Hal itu menjadikan santri memiliki keragaman perspektif dan pengetahuan yang diterima. Kedua wilayah pengetahuan yang berbeda tersebut menjadi kontruksi pengetahuan yang diterima oleh individu yang berstatus sebagai santri dan juga mahasiswa.

Pesantren sebagai pusat pengetahuan santri dalam pembelajaran melangsungkan sosialisasi nilai-nilai dan melanjutkan pemikiran para tokoh pendahulu. Para tokoh pemimpin pesantren yaitu kyai dan nyai merupakan tokoh utama yang memiliki peran dalam proses tersebut. Posisi kiai dan nyai memiliki peran sebagai pemegang otoritas keagamaan di dalam pesantren.¹ Dalam proses sosialisasi nilai dan pemikiran tokoh pendahulu, lembaga pendidikan pesantren menggunakan literatur utama kitab kuning sebagai bahan pembelajaran yang dikaji secara intens serta dijadikan kurikulum pembelajaran.² Sehingga peran kyai, nyai dan kitab kuning tidak dapat dipisahkan dalam proses transmisi pengetahuan di pesantren.

¹ Marhumah Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren, Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta: LkiS, 2011 hlm 3

² Ainul Mardhiyyah, *Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik* 2007; 22-23

Bidang keilmuan yang dikembangkan dalam ruang pengetahuan pesantren sangat beragam seperti halnya Fiqh, Tafsir, Hadits, Tasawuf dan Nahwu Shorof dan cabang-cabang keilmuan lainnya. Beberapa keilmuan tersebut diajarkan dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai rujukan pengetahuan yang di sampaikan kepada santri.³ Meski dihadapkan dengan modernitas dan perkembangan keilmuan kontemporer, pesantren tetap mempertahankan kitab-kitab klasik pesantren sebagai sumber rujukan transmisi pengetahuan.

Transmisi ilmu pengetahuan dengan metode pengajaran tradisional menjadi ciri pembelajaran di pondok pesantren. Diantara pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren meliputi *sorogan* yaitu setoran bacaan santri terhadap kyai, *bandongan* yaitu kajian kitab kuning yang dilakukan dengan cara guru membacakan dan santri memberi makna, pengajian *pasanan* dan hafalan.⁴ Proses transmisi pengetahuan dengan menggunakan metode tersebut menjadikan pengajaran tradisional di dalam pesantren salafi bersifat monolog. Santri hanya menerima dan mendengarkan penjelasan kyai dari materi kitab kuning.

Pesantren menjadi ruang pengetahuan santri dalam bidang keagamaan yang meluhurkan norma dan nilai ta'dzim dalam bentuk penganggungan terhadap kiai serta kitab yang diajarkan oleh kiai. Berlasungnya tradisi ta'dzim dalam ruang pengetahuan santri dikarenakan seorang kiai di pesantren merupakan seseorang yang memberikan keilmuan dan diharapkan

³ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: LkiS hlm 3

⁴ Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 hlm 223-234

keberkahanya oleh para santri.⁵ Ajaran tersebut dalam ruang pengetahuan santri dimaknai bahwa seorang santri memiliki kewajiban untuk patuh terhadap guru dan terhadap nilai-nilai yang diajarkan melalui beberapa kajian di pesantren. Namun kondisi tersebut berbeda ketika pesantren memiliki santri yang juga memiliki wilayah pengetahuan di perguruan tinggi. Nilai ajaran konservatif di dalam ajaran kitab pesantren dapat dilepaskan dan tidak diterima oleh santri.

Pondok pesantren sebagai wilayah pengetahuan santri dan sebagai pusat ilmu-ilmu keislaman selama ini seringkali dianggap menjadi sumber ajaran konservatif dan cenderung eksklusif. Anggapan tersebut karena pesantren resisten terhadap nilai-nilai dari luar pesantren, termasuk di dalamnya nilai-nilai yang memperjuangkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Eksklusifitas pesantren menjadikan pendidikan pesantren masih erat dengan nilai-nilai yang bias gender.⁶

Kitab *uqud al lujain* menjadi salah satu kitab klasik pesantren yang menjadi rujukan pengetahuan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Nurussalam Krapyak. Kitab fiqh pernikahan tersebut menjadi kitab yang menuai kritik dan komentar. Didalam kitab tersebut banyak mengandung unsur ketidakadilan gender yang bertentangan dengan asas kemanusiaan yang menjadi ciri dasar ajaran Islam. Terutama beberapa bentuk ketidakadilan yang

⁵ Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah , *Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid kepada Guru di Pesantren)*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Vol. 18 No. 1 2020 hlm 241

⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 90

berkaitan dengan kedudukan perempuan.⁷ Kitab yang lahir pada abad ke 19 ini merupakan kitab populer dikalangan pesantren. Berberapa pesantren hingga saat ini masih tetap melangsungkan kajian kitab ini. Hal ini dikarenakan kitab *uqudallujayn* untuk mengisi ruang kosong dari kitab yang belum ada.⁸

Salah satu komentar terhadap kitab *uqud al lujayn* dilakukan oleh kalangan intelektual muslim dan tokoh pengiat isu gender dari dalam pesantren. Komentar tersebut dilakukan oleh Forum Kajian Kitab Kuning dengan melakukan penelusuran riwayat-riwayat hadist yang menjadi sandaran utama kitab. Serta memberi komentar dan catatan terhadap teks yang sering menimbulkan pemahaman yang tidak adil. Hasil dari pemberian komentar ini menghasilkan sebuah kitab baru yang berjudul “Wajah Baru Relasi Suami Istri dalam Kitab *Uqud al Lujain*”.⁹ Upaya untuk memberikan komentar terhadap kitab *uqud al lujayn* tersebut dengan tujuan memberikan gambaran dan pemahaman pengetahuan baru khususnya menegnai relasi laki-laki dan perempuan di dalam pernikahan.

Sebagai wilayah pengetahuan santri metode tradisional dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren menyebabkan outputnya pasif dan tidak responsif terhadap isu-isu kontemporer. Hal itu disebabkan karena *critical thinking* dalam proses transmisi pengetahuan di dalam pesantren kurang

⁷ Ta’liq wa Takhrij Syarh ‘Uqud al Lujain, oleh Lajnah Dirasah Kutub al Turats (Forum Kajian Kitab Kuning), Jakarta, tt. Kitab ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul Wajah Baru Relasi Suami Isteri, Telaah Kitab ‘Uqud al Lujain, LKiS, Yogyakarta, 2001

⁸ Ahmad Natsir, *Melacak Argumen Kesetaraan Gender dalam Kitab Uqud al Lujayn*, Inovatif: volume 5 No. 2 September 2019. hlm 136

⁹ Ta’liq wa Takhrij Syarh ‘Uqud al Lujain, oleh Lajnah Dirasah Kutub al Turats (Forum Kajian Kitab Kuning), Jakarta, tt. Kitab ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul Wajah Baru Relasi Suami Isteri, Telaah Kitab ‘Uqud al Lujain, LKiS, Yogyakarta, 2001.

dilatih.¹⁰ Akibatnya jalur pendidikan yang seharusnya sebagai sarana untuk memberdayakan, namun pendidikan pesantren sebagai wailayah pengetahuan santri masih perlu meningkatkan usaha nyata dalam upaya melahirkan pemikiran baru memberdayakan perempuan.

Wacana teks keagamaan seringkali menginterpretasikan relasi laki-laki dan perempuan yang tidak adil gender. Laki-laki dipersepsikan memiliki wilayah peran di ruang publik dan perempuan dianggap hanya memiliki peran domestik. Dengan demikian laki-laki dan perempuan memiliki wilayah aktualisasi diri yang berbeda. pemahaman terhadap teks dengan disertai konstruksi budaya dan aspek lain yang kemudian melahirkan wujud interpretasi teks dalam kaitanya dengan relasi laki-laki dan perempuan yang tidak egaliter dan banyak diskriminasi terhadap perempuan.¹¹

Dalam wacana teks keagamaan masih ditemui beberapa wacana yang mengandung subordinasi, marjinalisasi dan kekerasan terhadap perempuan. Dalam wacana teks kegamaan kitab *uqud al lujjayn* terdapat beberapa ajaran yang mengatakan bahwa perempuan merupakan sumber fitnah, pembatasan perempuan berada di ruang publik, akal dan intelektualitas laki-laki lebih besar dibanding perempuan, dan seorang suami memiliki hak untuk memukul seorang istri apabila istri tidak taat.¹² Beberapa ajaran tersebut masih berlangung disosialisasikan di ruang-ruang kajian keagamaan. Pesantren menjadi salah

¹⁰ M. Rofangi, *Posisi Kiai dalam pengembangan Tradisi Pesantren dalam Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Religiusitas Iptek (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Pelajar, 1998), hlm 82.

¹¹ Achmad Mulyadi, *Relasi Laki Dan Perempuan (Menabrik Tafsir Teks, Menakar Realitas)* Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial 7, no. 2 (2012): 247–61, <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v7i2. hlm 327>.

¹² Etika Berumah Tangga (Diterjemahkan dari Kitab Syarh Uqud al Lujjayn) terj Achmad Sunarto, Surabaya: Al Hidayah

satu ruang disosialisasikan nilai-nilai ajaran ketidakadilan gender tersebut. Sehingga ajaran tersebut menjadi konstruksi pengetahuan para santri di pesantren.

Persoalan gender dan perempuan selalu ditemukan sisi kontradiksi mengenai posisi perempuan. Dalam satu sisi akan menemui wacana bahwa perempuan menempati posisi dimulyakan dan dihormati. Namun di sisi lain dalam beberapa wacana tentang perempuan, perempuan ditempatkan pada posisi rendah dalam wilayah sosial, budaya, dan agama. Bahkan terdapat istilah ungkapan yang menyatakan bahwa perempuan adalah sahabat terbaik agama, namun agama bukanlah sahabat terbaik bagi perempuan.¹³

Pesantren sebagai pusat kajian keislaman dan pusat pengetahuan santri dengan menggunakan kajian kitab kuning sebagai reverensi dalam proses pembelajaran masih mensosialisasikan nilai-nilai bias gender yang menempatkan perempuan pada posisi kedua hanya berperan diranah domestik dan termarjinalkan. Dalam rentang waktu yang lama dan panjang tradisi pengajaran dan pembacaan kitab yang terus berlangsung hingga saat ini.¹⁴ Tentu ajaran yang mengandung nilai-nilai yang bias dan tidak egaliter antara laki-laki dan perempuan.yang masih berlangsung tersebut menjadi konstruksi pengetahuan santri

¹³Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm xiii.

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997, hlm 90.

Berdasarkan beberapa kegelisahan akademik yang penulis uraikan diatas, maka penulis ingin melihat bagaimana konstruksi kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjayn* di pesantren dan bagaimana bentuk modifikasi tindakan sosial santri terhadap ajaran ketidakadilan gender didalam kitab kuning pesantren. Pemilihan lokasi pesantren Nurussalam Krapayak Yogyakarta, dikarenakan pesantren tersebut merupakan pesantren yang memiliki mayoritas santri sebagai mahasiswa dengan kondisi santri dihadapkan dengan dua wilayah pengetahuan yang berbeda, yaitu wilayah pengetahuan salafi dan pengetahuan kontemporer di perguruan tinggi. Dengan demikian menarik untuk diketahui bagaimana proses konstruksi kitab fiqh pernikahan di pesantren mahasiswa dan bentuk-bentuk modifikasi tindakan sosial santri terhadap ajaran ketidakadilan gender di dalam kajian kitab fiqh pernikahan di pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas fokus permasalahan yang akan penulis teliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konstruksi Kitab Fiqh Pernikahan *Uqud al Lujjayn* Pesantren Salafi?
- b. Bagaimana Bentuk Modifikasi Tindakan Sosial Santri sebagai Respon terhadap Nilai Ajaran Kitab *Uqud al Lujjayn*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses konstruksi kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjain* di pesantren serta mengetahui bentuk modifikasi tindakan sosial santri sebagai respon ajaran ketidakadilan gender dalam kajian kitab *uqud al lujjain* di Pondok Pesantren Nurussalam Krupyak Yogyakarta. Adapun kegunaan penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam ruang pendidikan pesantren untuk meningkatkan kualitas transmisi pengetahuan di pesantren. Serta masukan kepada pesantren untuk melahirkan literature baru pesantren yang berkeadilan gender.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Tentang Kitab *Uqud al Lujjain*

Penelitian Risma Monirah dan Akhmad Sofyan “Husband And Wife Relationship Of Early Mariagge In Tangga Ulin Village (According to the Review of the Book of Uqud Al-Lujain Fi Bayan Huquq al-Zaujain)” dalam Jurnal Ulumul Syari’, Desember 2020. Penelitian Risma dan Akhmad merupakan penelitian fenomenologi, mengamati pola hubungan suami-istri yang melangsungkan pernikahan dini di Desa Tangga Ulin Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kondisi desa tersebut banyak didapat ulama dan tokoh agama mengajarkan kitab *Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq al-Zaujain*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resensi Kitab *Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq al-Zaujain* tentang pola hubungan suami istri yang melangsungkan pernikahan dini tersebut.¹⁵ Hasil penelitian tersebut

¹⁵ Akhmad Sofyan and Risma Monirah, *Husband and Wife Relationship of Early Marriage in Tangga Ulin Village (According to the Review of the Book of Uqud Al-Lujain Fi Bayan Huquq al-Zaujain)*

menemukan hasil penelitian bahwa hubungan suami istri pelaku pernikahan dini di Desa Tangga Ulin menerapkan pola hubungan suami istri yang tidak terikat (fleksibel), dalam menjalankan hak dan kewajiban. Masing-masing saling membantu dalam membangun relasi suami istri. Sehingga dalam hubungan dapat saling meringankan dalam tanggung jawab dan hunungan. Hal itu berbeda dengan implikasi dari ajaran kitab Uqud al-Lujain fi Bayān Huquq al-Zaujain terkhusus pada bagian istri didorong untuk menyadari bahwa mereka seperti budak dari suaminya. Namun dalam penerapannya menerapkan pola saling tolong-menolong dan hubungan pengertian (fleksibel).

Penlitian Fuad Zain, “The Woman’s Face In Uqūd Al-Lujain: Study of Misogynist Hadith” dalam International Journal of Research and Innovation in Social Science (Juni, Penelitian Muhammad 2020). Penelitian Fuad berfokus melakukan kritik terhadap hadist misoginis. Melakukan pemetaan apakah hadis-hadis dalam kitab Uqud al-Lujain mengandung misagonis atau tidak. Melakukan pengkajian dengan kritik hadits. Dengan hasil temuan penggambaran kehidupan rumah tangga dalam kitab *uqudallujain* terbentuk oleh budaya pada awal Islam. Sehingga di era sekarang ini perlu dibaca dan dipahami kembali nilai-nilai dalam kitab yang kurang relevan dengan perkembangan zaman. Penggambaran wajah perempuan kedudukan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki merupakan hasil budaya yang terbentuk di awal Islam, sehingga di era ini perlu dibaca dan dipahami kembali. Literature yang kurang relevan karena perubahan zaman, lokalitas

al-Zaujain), Ulumul Syar’i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah 9 no. 2 (March 4, 2021): hlm 61–82

dan situasi sosial sehingga terjadi perubahan hukum. Peneliti dalam penelitian ini melihat hadits dalam *Uqūd al-Lujain* yang mengandung hadist misagonis sehingga perlu dibaca dengan naqd alhad (kritik hadits) dan fiqh al-had (pemahaman hadist).¹⁶

Penelitian Ahmad Fatah, 2014 dengan judul “Mendambakan Paradigma Kesetaraan dalam Pernikahan (Telaah Kritis Terhadap Kitab Uqud Al Lujain”. Dalam penelitian ini ditemukan teks-teks atau narasi yang menunjukkan superioritas laki-laki dalam relasi hubungan rumah tangga didalam kitab *Uqud al-Lujain*. Hal itu banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya pada masa penulisan kitab tersebut. Disamping juga ditemukan terdapat rujukan hadist yang tidak seluruhnya shahih dan hasan tetapi ada yang dhaif. Dalam penelitian Fatah mengungkap problem dasar dalam memahami hubungan hak dan kewajiban suami istri. Probelem tersebut dapat diklsifikasi dalam empat hal yang perlu diketahui. Beberapa isu tersebut meliputi problem relasi antara suami istri dalam pengaruh tradisi, problem ruang gerak dalam hubungan suami istri, problem situasi dan kondisi, serta problem pemahaman terhadap teks keagamaan. rumah tangga yang sangat problematik dalam menjalin hubungan suami istri.¹⁷

Penelitian Shinta Nuriyah, Husain Muhammad dan team Forum Kajian Kitab Kuning (FK3). “Wajah Baru Relasi Suami-Istri (Telaah Kitab Uqud al Lujain)” LkiS, 2021. Penelitian Shinta Nuriyah dkk menelaah kitab

¹⁶ Muhammad Zain, *The Woman's Face In Uqūd Al-Lujain: Study of Misogynist Hadith IV* (June 29, 2020): hlm 198–202.

¹⁷ Ahmad Fatah, *Mendambakan Paradigma Kesetaraan Dalam Pernikahan (Telaah Kritis Terhadap Kitab Uqud Al-Lujain)*, Jurnal Penelitian 8, no. 2 (September 27, 2014), <https://doi.org/10.21043/jupe.v8i2. hml 842>.

Uqud al Lujain dengan memgunaan metode *takhrij* dan *ta'liq* hadist. Dalam *takhrij* hadist peneliti melakukan penelusuran terhadap riwayat hadist yang menjadi sandaran rujukan utama dalam kitab Uqud al Lujain. *Ta'liq* dilakukan untuk memberi komentar atas beberapa pandangan dan catatan-catatan yang berkaitan dengan nama, tempat atau kata kunci tertentu, yang secara tekstual sering menimbulkan pemahaman yang keliru dan tidak tepat. Dalam penelitian ini mencoba memberikan interpretasi yang lebih berkeadilan gender sebagai kritik terhadap interpretasi teks yang misoginis.¹⁸

2. Penelitian tentang Konstruksi Gender di Pesantren

Penelitian Mufidah yang menelusuri konstruksi sosial dalam pengarusutamaan gender di kalangan elit santri yang diterbitkan dalam buku “Gender di Pesantren Salaf Why Not?: Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri.” Temuan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa santri Ma’had Aly memiliki pandangan yang beragam terhadap kesetaraan dan keadilan gender. Keragaman pandangan tersebut diklasifikasikan kedalam tipologi konservatif, moderat dan progesif. Latar belakang pemahaman tentang kesetaraan dan keadilan gender dalam Islam serta konstruksi sosial mereka antara lain latar belakang pendidikan sebelum belajar di Ma’had Aly, pola asuh keluarga, sumber referensi tentang gender untuk mengembangkan pemikiran inovatif yang melahirkan pemikiran fiqh *responsive gender*, intensitas dalam mempelajari

¹⁸Shinta Nuriyah, Husein Muhammad dkk, *Wajah Baru Relasi Suami-Istri*, Yogyakarta: LkiS, 2001

isu gender dalam Islam, figur kiai yang ditiru yang telah memiliki pengembangan pemikiran kesetaraan gender dalam Islam.¹⁹

Implemtasi pengarusutamaan gender di Pesantren Salafiyah dan Syafi'iyah disebabkan oleh beberapa hal pertama, masuknya isu-isu kesetaraan gender di pesantren melalui studi fiqh kontemporer secara intens dan dalam waktu yang panjang. Kedua, para santri mengenalkan isu gender melalui bulletin Tawirul Afkar yang dapat diakses oleh seluruh santri dan alumni dan turut membentuk wawasan santri tentang kesetaraan gender dalam Islam. Ketiga ditemukan kesenjangan gender pada menejemen pesantren, peran pengambilan keputusan dan kemampuan dalam penguasaan pembacaan kitab kuning. Keempat, secara embrional telah melakukan upaya implementasi pengarusutamaan gender dalam ruang pendidikan pesantren.²⁰

Penelitian Marhumah yang berjudul *Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi tentang Peran Kiai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al Munawwir dan Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta)*. Penelitian Marhumah memusatkan perhatian pada peran kiai dan nyai dalam sosialisasi diskursus gender di lingkungan sosial pesantren. Fokus penelitian ini pada peran agen sosialisasi gender di pesantren yang kaitannya dengan serangkaian ucapan verbal, tindakan, dan ekspresi yang dapat bersifat simbolik dari perilaku kiai dan nyai dalam lingkungan sosial

¹⁹ Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf Why Not?: Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri*. Malang: UIN Maliki Press, 2010

²⁰ Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf Why Not?: Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri*.

pesantren. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kiai dan nyai secara garis besar memainkan peran yang sangat besar dalam diskursus gender di lingkungan pesantren. Para kiai memiliki peranan yang lebih luas dan lebih menentukan dalam sosialisasi gender daripada para nyai. Perbedaan peran sosialisasi gender di pesantren berlaku antara para kiai senior dan kiai muda. Para kiai senior bersikap tradisionalis dan tekstualis dan para kiai muda lebih bersifat kontekstualis.²¹

E. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Pater L. Berger

Penelitian ini dilandasi oleh teori konstruksi sosial Pater L. Berger untuk menganalisis konstruksi kajian kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjayn* di pesantren Nurussalam Krapyak. Teori konstruksi atas realitas sosial dalam buku “Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial” Berger menjelaskan bahwa suatu proses pemaknaan seseorang individu terhadap sebuah objek dan beberapa aspek yang berasal dari luar dirinya berasal dari dialektika tiga proses. Ketiga proses tersebut meliputi proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Rangkaian proses tersebut menentukan bagaimana pemaknaan individu terhadap sebuah objek yang ditemui.²²

Proses eksternalisasi merupakan proses seorang individu atau kelompok melakukan penyesuaian diri secara berkelanjutan ke dalam

²¹ Marhumah, *Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren, (Studi tentang Peran Kiai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al Munawir dan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)* Desertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

²² Pater L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3S, 1991, hlm 4

dunia sosial atau ke dalam lingkungan dimana individu tersebut berada. Bentuk pencurahan diri ke dalam aktivitas secara fisik maupun non fisik. Proses objektivasi merupakan proses dipakainya hasil dari penyesuaian diri seorang individu ke dalam lingkungan sosial mereka. Hasil dari proses pencurahan diri seorang individu ke dalam realitas sosial kemudian diyakini serta dijadikan nilai dan norma dalam setiap aktivitas individu. Sedangkan pada proses internalisasi merupakan proses peresapan kembali terhadap keyakinan individu dari hasil perncurahan diri ke dalam dunia sosial. Peresapan kembali tersebut berupa transformasi nilai yang diyakini dalam bentuk aktivitas sosial kehidupan seseorang.²³

Pater L. Berger dan Thomas Luckmann melalui karyanya “The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge” menjelaskan bagaimana proses internalisasi individu terhadap pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan individu berada. Dalam kerja sosiologi ini peneliti menekuni, melihat, dan mengamati sejauh mana pengetahuan manusia dikembangkan, dialihkan, dan dipelihara dalam berbagai situasi sosial. Sosiologi pengetahuan memahami bagaimana proses-proses itu dilakukan sedemikian rupa sehingga akhirnya terbentuknya sebuah realitas sosial kehidupan masyarakat. Dengan sederhananya bahwa sosiologi pengetahuan menganalisa terbentuknya realitas sosial yang dibentuk oleh masyarakat.

²³ Pater L. Berger, *Langit Suci*, hlm 4-5

Dalam proses ini sama halnya terjadi proses eksternalisasi, objetivasi dan internalisasi.²⁴

Dari teori konstruksi sosial atas realitas sosial Pater L. Berger yang penulis jelaskan diatas dapat dipahami bahwa Berger melakukan pembuktian terhadap pandangan Weber yang mengatakan bahwa realitas sosial sekaligus pandangan Durkheim bahwa realitas sosial bersifat obyektif. Pandangan Weber bahwa realitas sosial bersifat subyektif menempatkan individu sebagai pembentuk fakta sosial di masyarakat, artinya individu pembentuk masyarakat. Sedangkan Durkheim mengatakan bahwa realitas sosial bersifat objektif artinya masyarakat yang membentuk individu. Berger menempatkan posisi dengan menggabungkan keduanya bahwa individu dan masyarakat bersifat timbal balik yang kemudian dirumuskan dalam dialektika proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.²⁵

Proses konstruksi kajian kitab *uqud al lujjayn* di Pesantren Nurussalam Krupyak tidak terlepas dari rangkaian proses eksternalisasi, objetivasi dan internalisasi. Teori konstruksi atas realitas Pater L Berger disini untuk melihat proses konstruksi nilai-nilai ajaran *kitab uqud al lujjayn*. Melihat ajaran yang muncul dalam realitas kehidupan santri terkhusus dalam relasi laki-laki dan perempuan dalam pernikahan. Serta

²⁴ Pater L. Berger “*Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*” Jakarta: LP3ES IKAPI, 2013.

²⁵ Geger Riyanto, Pater L Berger Perspektif Metateori Pemikiran (Jakarta: Pusraka LP3ES, 2009) hlm 36

untuk mengetahui nilai ajaran ketidakadilan gender dilepaskan oleh satri yang termodifikasi melalui tindakan sosial santri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau kata-kata tertulis dari obyek yang diamati dan diteliti. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konstruksi kitab fiqh pernikahan *uqud al lujain* di pondok pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal dari obyek yang diteliti, maka peneliti diharuskan terjun kelapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung obyek penelitian dan bertemu dengan informan pengambilan data peneliti.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Pesantren Nurussalam merupakan salah satu komplek dari pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu komplek pesantren yang memiliki santri putra dan putri. Kondisi demikian memungkinkan peneliti mampu mendapatkan data informasi dari kelompok santri laki-laki dan santri perempuan terkait internalisasi dan resistensi santri terhadap kajian kitab *uqudallujayn* di pesantren. Pesantren Nurussalam Krapyak merupakan pesantren salaf yang memiliki mayoritas santri menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Yogyakarta. Santri yang dihadapkan dengan dua dunia

yang berbeda antara tradisi tradisional dan tradisi modernitas menjadi obyek yang menarik untuk diketahui ekspresi keberagamaan santri dalam menerima ajaran ketidakadilan gender di pesantren.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melakukan fokus penelitian secara berlahan dalam perjalanan proses penelitian. Selain itu penelitian kualitatif sangat menekankan memperhatikan pengambaran situasi, keadaan dan tempat penelitian.²⁶ Penelitian kualitatif ini masuk dalam kategori penelitian lapangan. Data penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di pondok pesantren Nurussalam Krapayak Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan validitas hasil penelitian dan mempermudah proses analisis. Data dan informasi untuk data penelitian berupa informasi fakta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder:

- a. Data Primer merupakan data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Wawancara diakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri dan alumni yang sudah melangsungkan pernikahan di pondok pesantren Nurussalam. Pertanyaan yang diajukan mengenai proses internalisasi dan bentuk resistensi santri terhadap ajaran kitab uqudallujayn di pesantren.

²⁶ J.R Faco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grafindo, 2010) hlm 103

- b. Data Sekunder merupakan berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan. Adapun data sekunder dari penelitian ini berupa kitab-kitab fiqh terkait dalam pembelajaran di pesantren Nurussalam Krapyak serta beberapa laporan dan buku yang membahas tentang kitab Uqudallujayn.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengambilan data dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif Creswell. Menurut Creswell metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada.

a. Observasi

Observasi menjadi bagian dari pengumpulan data dengan cara memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan metode pengambilan data yang paling dasar dan paling lama, karena peneliti terlibat dalam proses mengamati.²⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan pengajian di pesantren, bertemu pengasuh pesantren, dan mengamati kerja kepengurusan santri di pondok pesantren. Serta peneliti mengamati beberapa aspek penting dilingkungan pondok pesantren krapyak, meliputi aspek sosiologis dan budaya dilingkungan pesantren yang mempengaruhi santri dalam menginternalisasi dan meresistensi nilai-nilai dalam kajian kitab di pesantren.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 143.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan dengan informan, namun peneliti bisa memberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁸

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur. Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara sudah disusun dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal kepada santri pengurus untuk mengetahui informasi seputar berlangsungnya kajian kitab *uqudallujayn* dan untuk memetakan santri dan alumni yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengambilan data seputar penelitian peneliti melakukan wawancara kepada santri yang masih tinggal di pesantren serta santri alumni yang sudah melangsungkan pernikahan. Data dari santri alumni yang sudah melangsungkan pernikahan digunakan untuk melihat proses internalisasi santri terhadap ajaran ketaatan istri terhadap suami yang menjadi ajaran dalam kitab *uqudallujayn*. Data resistensi santri terhadap kajian kitab *uqudallujayn* peneliti melakukan wawancara dengan santri yang masih tinggal di pesantren dan santri alumni.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 138.

Peneliti dalam metode pengumpulan data wawancara ini melakukan wawancara dengan jumlah 12 santri serta santri alumni. Responden tersebut dengan rincian 6 santri alumni yang sudah menikah, dan 6 santri yang masih tinggal di pesantren. Pengambilan responden tersebut dilakukan untuk mendapatkan data seputar kajian penelitian secara maksimal dan menyeluruh.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²⁹ Menurut Arikunto dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, notulen dan lain sebagainya yang sejenis.³⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh meliputi buku, jurnal, kitab fiqh terkait dalam kajian di pesantren, dan beberapa dokumentasi foto kegiatan yang berlangsung di pesantren Nurussalam.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi untuk menetapkan

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. 176.

³⁰ Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

obyek penelitian, memilih sumber data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya.

6. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menyusun temuan data dengan cara sistematis.³¹ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.³² Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang ditemukan dilapangan, kemudian diolah dan disusun dengan sistematis agar data dapat mudah dipahami serta temuan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam poin-poin, memilah data penting, disusun lalu membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan ke orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Data kualitatif maupun data kuantitatif dianalisis dengan secara kualitatif. Metode ini bekerja dengan cara mengolah dan menyajikan data dengan cara memaparkan beberapa temuan yang ditemukan dilapangan dengan cara sistematis dan teliti. Serta peneliti memberikan interpretasi dari temuan data. Setelah melakukan pengumpulan data, data akan diseleksi dan memilih temuan data yang termasuk dalam

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen.*, Bandung : Alfabeta, 2013 hlm 401.

³² Miles M. B dan Huberman A M, *Qualitative data Analysis: A Source Of New Method* (Beverly Hill: Sage Publications, 1984)

konseptual penelitian dan mana yang tidak termasuk. Sehingga menemukan data yang terfokus pada kanjian yang dilakukan peneliti. Dalam proses analisis mengacu pada tiga tahap meliputi:

- a. Reduksi data: merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan lapangan selama penelitian berlangsung dalam bentuk ringkasan serta pengolongan dalam satu pola.
- b. Data Display: pengajian tampilan data yang ditemukan dalam penelitian dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah pemaparan data dan penarikan kesimpulan.
- c. Conclusion: melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang ditemukan dengan teori yang digunakan di dalam penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Agar memperoleh tingkat kebenaran data dalam penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data. Uji validitas kualitatif menggunakan beberapa cara antara lain:³³

- a. Kredibilitas: ukuran yang digunakan untuk melihat sejauhmana hasil penelitian mengungkapkan realitas sesungguhnya yang dilakukan dengan cara triangulasi data, analisis data dan megurai temuan penelitian serta implikasinya.
- b. Transferabilitas: ukuran yang dipergunakan untuk melihat keabsahan hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks situasi lain dengan acara melakukan pengecekan temuan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara akurat.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

- c. Reliabilitas: ukuran yang digunakan untuk melihat ketetapanan teknik penelitian digunakan. Dalam penelitian ini menetapkan langkah penelitian secara sistematis, dan kosistensi dalam menggunakan instrumen, konsep dan kriteria penafsiran atas fenomena.
- d. Konfirmabilitas: ukuran yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran data yang diperoleh. Dalam tahap ini dilakukan chek dan re chek yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi dan mengkonfirmasi kebenaran isi penelitian baik kepada informan maupun subyek lain yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian ini disajikan secara sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian terkait konstruksi kajian kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjain* di pondok pesantren, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang studi profil Salafi Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak meliputi kondisi demografis, aspek sosial, kitab kuning yang dikaji dan metode kegiatan pembelajaran di pesantren sebagai wilayah kerja pengetahuan santri.

Bab tiga peneliti menjelaskan tentang proses konstruksi kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjayn* di pesantren Nurussalam Krapyak. Dalam bab tiga ini peneliti fokus melihat kajian kitab *uqud al lujjayn* yang berlangsung di pesantren, nilai-nilai yang disampaikan dalam kajian serta respon santri terhadap kajian kitab *uqud al lujjayn* yang berupa eksternalisasi dan objetivasi nilai ajaran kitab *uqud al lujjayn*.

Bab empat peneliti menjelaskan tetang bentuk modifikasi tindakan sosial santri sebagai repon ajaran ketidakadilan gender di pondok pesantren Nurussalam Krapyak. Beberapa modifikasi tindakan sosial santri sebagai bentuk respon terhadap ajaran yang mendiskriminasi dan mensubordinasi perempuan

Bab lima merupakan bab penutup dalam penyajian hasil penelitian. Penulis menyajikan kesimpulan sebagai inti dari hasil penelitian, saran yang disampaikan kepada instansi dan pembaca, serta lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah tertulis pada bab pertama. Dari analisis data pada bab tiga dan bab empat maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses konstruksi kajian kitab fiqh pernikahan *uqud al lujjayn* di pesantren terjadi melalui keikutsertaan santri kedalam kajian yang dilaksanakan di pesantren. Keikutsertaan santri dalam kajian melahirkan eksternalisasi nilai ketaatan istri terhadap suami dalam ajaran kitab. Eksternalisasi tersebut berupa a) munculnya kesadaran bahwa taat kepada suami dalam ajaran kitab *uqudallujjayn* merupakan sebuah ibadah karena perintah dari agama b) taat kepada suami membawa berkah c) ridho Allah berada pada ridho suami d) taat kepada suami merupakan sebuah kewajiban. Objektivasi nilai kitab berupa implemtasi ajaran ketatan istri pada suami didalam pernikahan, serta melakukan mengajarkan nilai ajaran ketaatan istri pada suai dalam ceramah kegamaan dan kajian kitab fiqh pernikahan.

Kedua, temuan data pada bab empat berupa modifikasi tindakan sosial sebagai bentuk respon santri terhadap nilai ajaran ketidakadilan gender didalam kitab. modifikasi tindakan sosial tersebut berupa 1) konflik batin dan *ghibah* di luar forum kajian. Resistensi terbuka dalam bentuk 2) kerlibatan perempuan dalam forum organisasi 3) pembuktian perempuan mampun menjadi pemimpin

- 4) aktif dalam komunitas perempuan serta kampanye kesetaraan di media sosial
- 5) riset dan menulis karya ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data diatas, penelitian ini mengajukan beberapa pokok rekomendasi sebagai berikut: Pertama, perlunya lembaga pendidikan pesantren dan seruluruh pemegang otoritas di pesantren dalam proses transmisi pengetahuan kepada santri membuka diri terhadap perkembangan wacana gender dalam Islam kontemporer yang lebih ramah perempuan. Upaya tersebut tentu diperlukan kerjama dalam semua pihak di dalam pesantren meliputi kiai, nyai, dan dewan asatidz untuk merespon isu-isu kontemporer perempuan yang memerlukan perspektif baru tentang relasi gender dalam Islam. Menghadirkan kajian-kajian baru seputar gender dalam Islam serta merekonstruksi wacana-wacana gender klasik di pesantren dengan melibatkan tokoh-tokoh perempuan agar lebih bersifat dinamis dan terbuka.

Kedua, perlunya pembahruan model pembelajaran di pesantren untuk lebih dialogis dan inklusif untuk mendorong sistem pendidikan pesantren yang lebih berkembang dan responsif dengan tantangan dan kebutuhan perkembangan zaman. Sistem pendidikan pesantren yang mampu melahirkan pemikiran santri yang lebih kritis dan mampu merspon isu-isu kontemporer dalam bidang keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Berger, Pater L. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3S, 1991
- Berger, Pater L. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*” Jakarta: LP3ES IKAPI, 2013.
- Burhanuddin, Tamayiz. *Akhlaq Pesantren* Yogyakarta: ittaqa press.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2009
- Ema, Marhumah. *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren, Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta: LkiS, 2011
- Etika Berumah Tangga (Diterjemahkan dari Kitab Syarh Uqud al Lujjain) terj Achmad Sunarto, Surabaya: Al Hidayah
- Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: LkiS hlm 3
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Haedari. Amin. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hendropuspito, Sosiologi Agama, Yogyakarta: Kanisius; 1983.
- J.R Faco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* Jakarta: Grafindo, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011..

Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997.

Mardhiyyah, Ainul. *Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik*, 2007

Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII press, 2002.

M. Rofangi, *Posisi Kiai dalam pengembangan Tradisi Pesantren dalam Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Religiusitas Iptek (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Pelajar, 1998

Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf Why Not?: Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri*. Malang: UIN Maliki Press, 2010

Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

Muhdor, Zuhri. KH. Ali Maksum: *Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.

Muhammad, Husain. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LkiS, 2021

Nuriyah, Shinta. Muhammad, Husein. *Wajah Baru Relasi Suami-Istri*, Yogyakarta: LkiS, 2001

Purwaningsih, Sri. *Kiai dan Keadilan Gender*, Semarang: Walisongo Press 2009

Riyanto, Geger. Pater L Berger Perspektif Metateori Pemikiran, Jakarta: Pusraka LP3ES, 2009.

Scott. James. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah: Bentuk-Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta, 2013

Ta'liq wa Takhrij Syarh 'Uqud al Lujain, oleh Lajnah Dirasah Kutub al Turats (Forum Kajian Kitab Kuning), Jakarta, tt. Kitab ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul Wajah Baru Relasi Suami Isteri, Telaah Kitab 'Uqud al Lujain, LKiS, Yogyakarta, 2001

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2015

Jurnal

Fatah, Ahmad. *Mendambakan Paradigma Kesetaraan Dalam Pernikahan (Telaah Kritis Terhadap Kitab Uqud Al-Lujjain)*, Jurnal Penelitian 8, no. 2 (September 27, 2014), <https://doi.org/10.21043/jupe.v8i2>, hlm 842

Mulyadi, Achmad *Relasi Laki Dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas)* Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial 7, no. 2 (2012): 247–61, <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v7i2>. hlm 327.

Natsir, Ahmad. *Melacak Argumen Kesetaraan Gender dalam Kitab Uqud al Lujjain*, Inovatif: volume 5 No. 2 September 2019..

Saifuddin, Ahmad. *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015

Sofyan Akhmad. Monirah, Risma. *Husband and Wife Relationship of Early Marriage in Tangga Ulin Village* (According to the Review of the Book of Uqud Al-Lujain Fi Bayan Huquq al-Zaujain), Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah 9 no. 2 March 4, 2021.

Sulistiwati, Enik Zuni. *Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi James Scott)* Jurnal Mahasiswa Unesa, 2018 5-6

Syaehotin, Sayyidah. Yunan Atho'illah, Akhmad. *Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid kepada Guru di Pesantren, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Vol. 18 No. 1 2020*

Zain, Muhammad *The Woman's Face In Uqūd Al-Lujain: Study of Misogynist Hadith IV*, June 29, 2020.

Zakariya, Nur Mukhlis *Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hermeneutika Hadīts)*, Karsa: Journal of Social and Islamic Culture 19, no. 2 (February 16, 2012): 120–35, <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.61>.